

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat perlu memperhatikan kesehatan tubuh terutama kesehatan gigi dan mulut (Soplang et al., 2015). Kesejahteraan rongga mulut tercermin pada kesehatan gigi dan mulut. Hal ini ditunjukkan pada mulut yang berfungsi secara optimal, gigi geligi dan struktur beserta jaringan pendukung bebas dari rasa sakit dan penyakit (Puspita dkk, 2017). Fungsi bicara, fungsi pengunyahan, dan estetika akan terganggu dan berpengaruh banyak dalam diri seseorang jika mengalami kehilangan gigi. Dampak dari hilangnya sebagian gigi adalah menipisnya tulang alveolar, turunnya linggir, beban berlebih pada jaringan penyokong, perubahan letak jaringan lunak pipi dan bibir, asimetris wajah, timbulnya penyakit periodontal, impaksi makanan, dan migrasi dan rotasi pada gigi tersisa (Siagian, 2016).

Penyebab awal penyakit gigi dan mulut adalah rendahnya kesadaran kebersihan rongga mulut yang ditunjukkan dengan proporsi 2.8 persen tindakan menyikat gigi dengan benar (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Kurangnya memperhatikan kesehatan gigi dan mulut akan mengakibatkan berbagai penyakit gigi dan mulut yang menimbulkan rasa sakit sehingga harus dilakukannya ekstraksi gigi yang mengakibatkan kehilangan gigi di dalam rongga mulut (Puspita & Sirat, 2017).

Kehilangan gigi salah satunya disebabkan oleh *ekstraksi* gigi, dimana kondisi suatu gigi tidak dapat lagi untuk dipertahankan. Dalam *ekstraksi* gigi keadaan kesehatan lokal maupun keadaan kesehatan umum penderita harus

diperhatikan oleh operator (Lande, 2015). Ekstraksi gigi umumnya terjadi karena sisa akar yang akan dilakukan perawatan *prosthodontik*, permintaan pasien, kegagalan perawatan saluran akar, perawatan *orthodontik*, trauma karena kecelakaan, penyakit periodontal, dan karies gigi (Fadhila, 2014). Faktor yang berhubungan dengan ekstraksi gigi yaitu kesehatan, gaya hidup dan sosiodemografi (Melia dkk, 2014).

Telah banyak negara yang sudah melakukan survei mengenai penyebab kehilangan gigi maupun distribusi kehilangan gigi berdasarkan faktor sosiodemografi. Pada setiap negara memiliki alasan yang berbeda-beda kenapa terjadinya kehilangan gigi, misalnya di Jerman dan Kanada penyakit periodontal merupakan penyebab utama ekstraksi gigi, sedangkan di Italia dan Singapura penyebab utama pencabutan gigi ialah karies dan periodontal, keduanya memiliki frekuensi hampir sama (Preethanath, 2010). Gigi karies merupakan penyebab utama terjadinya ekstraksi gigi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti pada tahun 2015 di RSGM Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (Fachriani, 2016). Sedangkan kehilangan gigi disebabkan oleh riwayat penyakit sistemik, trauma, penyakit periodontal, dan karies. Kehilangan gigi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti faktor sosiodemografi yaitu pendidikan, status menopause, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, dan usia (Dewi, 2018).

Sosiodemografi merupakan salah satu karakteristik yang digunakan dalam penelitian epidemiologi untuk mengelompokan masalah kesehatan berdasarkan orang. Sosiodemografi terdiri dari faktor biologis (usia, jenis kelamin, keturunan) dan faktor perilaku (pengetahuan, sikap, pekerjaan). Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap terjadinya masalah kesehatan, pengetahuan, dan status

kesehatan gigi dan mulut masyarakat (Fithri dkk,2014). Tingginya jumlah kehilangan gigi dihubungkan dengan peningkatan usia seseorang. Sedangkan tingkat kehilangan gigi juga dipengaruhi oleh rendahnya penghasilan dan tingkat pendidikan. Jika melakukan perbandingan antara tingginya penghasilan dan tingkat pendidikan seseorang dibandingkan dengan rendahnya penghasilan dan tingkat pendidikan, maka akan ditemukan bahwa kesehatan gigi dan mulut akan mudah ditemui oleh seseorang yang memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan tinggi. Hal ini terjadi karena sering mengunjungi dokter gigi untuk melakukan perawatan gigi dan tingginya tingkat informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut karena memiliki penghasilan dan pendidikan yang tinggi (Anshary, 2014).

Penulis memutuskan untuk menelaah pengaruh faktor sosiodemografi terhadap kehilangan gigi, untuk mengetahui apakah sosiodemografi memengaruhi jumlah pasien yang melakukan ekstraksi gigi dan penyebab dilakukannya ekstraksi gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis telah merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah pengaruh faktor sosiodemografi (faktor biologis dan faktor perilaku) terhadap kehilangan gigi?”.
UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN
BANGSA

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penemuan dalam studi ini dapat menjawab dampak faktor sosiodemografi pada kehilangan gigi.